



**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DENGAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS IV DI MI HIDAYATUL
MUBTADI'IN TASIKMADU MALANG**

Fitria Eka Setyawati, Mohammad Afifulloh, Lia Nur Atiqoh Bela Dina
PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: fitria.ekas28@gmail.com, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
lia.nur@unisma.ac.id

Abstrak

Learning method is a way that able to facilitate teacher to convey the material discussed. In this study the method used is mind map method equipped with image media. With the use o methods and media, it is expected to be able improve students learning outcomes because it has not reached the specified minimum criteria of 74.00. This research was conducted at MI Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu Malang in class IV. This method of mind maps with image media was applied to the subjects of Islamic Culture History (SKI) which had the concept o learning in the form of stories, so that the teacher usually only used the lecture method when learning, that the students would easily get bored. With the use of mind map methods accompanied by this picture media has been able to criteria, with an achievement of only 56,1. And increased to 73,8 in the post-test cycle I, increasing again in the post-test cycle II which reached 88,4. From the increase in the results obtained, the method of mind maps with effective image media to improve the learning outcomes of fourth grade students on subjects in history of Islamic culture.

Keywords: *Mind map method, image media, learning outcomes.*

A. Pendahuluan

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) termasuk dalam mata pelajaran Agama Islam. Mata pelajaran ini membahas tentang masyarakat arab pra islam dan masyarakat setelah islam datang. Sejarah Kebudayaan Islam mulai dipelajari pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan jenjang Madrasah Aliyah. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, materi yang dipelajari berupa kisah perkembangan Islam, kisah tokoh-tokoh Islam dan sebagainya. Namun bukan berarti jika belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik hanya akan mendapatkan pembelajaran mengenai bagaimanakah sejarah perkembangan islam terdahulu, dan bagaiman cara para tokoh islam menyebarkan agama islam saja, namun peserta dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan didik akan diajarkan mengenai bagaimana mengambil teladan dan pesan moral dalam pelajaran SKI tersebut.

Dengan pembelajaran sejarah, diharapkan mampu membantu mewujudkan tujuan dari adanya pendidikan yaitu untuk mengembangkan dan menggali potensi dari

peserta didik serta mampu menjadikan peserta didik sebagai generasi yang memiliki karakter berkualitas bagi bangsa. Karena dengan karakter kebangsaan yang berkualitas akan turut menentukan kemajuan dari suatu bangsa. (Lia Nur Atiqoh dalam Anwar Sa'dullah dkk, 2019:50)

Dalam materi pembelajaran SKI, setiap pokok bahasan selalu memiliki materi yang banyak. Karena materi berupa sejarah, guru seringkali menggunakan metode ceramah. Yang dengan metode tersebut peserta didik akan mudah bosan mengikuti pembelajaran sehingga mereka sulit untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru pun akan merasa kesulitan karena hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Mind mapping merupakan salah satu dari berbagai metode pembelajaran yang ada. Metode *Mind mapping* ini biasanya digunakan pada mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan lainnya. Namun kali ini metode *mind mapping* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan bantuan media gambar pada mata pelajaran agama. *Mind mapping* ini merupakan suatu cara kreatif yang digunakan untuk peserta didik dalam menghasilkan ide-ide baru, dengan mencatat materi pembelajaran dengan mudah dan menarik, serta sebagai cara untuk membuat suatu penelitian baru menggunakan metode tersebut. (Silberman, 2009:188).

Dengan penggunaan metode *mind mapping* ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil belajar sendiri merupakan kemampuan yang dicapai oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. (Sudjana, 2003:22). Dengan bantuan dari media gambar, metode ini akan semakin sempurna untuk diterapkan dalam pembelajarannya anak usia Madrasah Ibtidaiyah, karena peserta didik akan tertarik dengan penjelasan guru melalui tampilan dari *mind mapping* yang bergambar, sehingga peserta didik semakin semangat untuk belajar dan berusaha memahami materi yang dibahas. Hasilnya pun akan meningkat.

Media gambar merupakan suatu media pembelajaran yang sederhana baik cara pembuatan maupun cara pengaplikasian, media gambar ini mampu digunakan untuk pengajaran individu, kelompok kecil maupun besar. (Daryanto, 2012:109). Media gambar juga merupakan media yang sangat digemari peserta didik, karena media gambar mampu memperjelas keterangan dari materi yang menurut peserta didik berbentuk abstrak.

Penelitian ini akan membantu guru dalam memberikan variasi metode di kelas dalam berbagai pembelajaran, khususnya pada Mata Pelajaran SKI sehingga guru akan lebih mudah untuk menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik semangat dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Selanjutnya penelitian ini juga mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik karena terdapat berbagai gambar yang

mampu menstimulus daya ingat peserta didik sehingga dengan semangat yang dimiliki peserta didik serta daya ingatnya dapat membentuk motivasi untuk lebih giat dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Belajar adalah suatu proses yang dilaksanakan dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku anak atau peserta didik kearah yang telah ditetapkan. (Mohammad Afifulloh: 2019). Sedangkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang memiliki tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (Khuluqo, 2017:1), hasil belajar menurut (Sudjana, 2003:22) adalah kemampuan peserta didik dalam menerima pengalaman belajar ketika pembelajaran berlangsung. Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting karena menjadikannya sebagai tolak ukur keberhasilan belajar dari peserta didik, maupun keberhasilan dari pengajaran pendidik menggunakan metode dan media yang diterapkan. Hasil belajar juga mampu dijadikan sebagai motivasi belajar bagi peserta didik yang memiliki nilai yang kurang untuk lebih giat dalam belajar dan motivasi bagi peserta didik yang telah mencapai kriteria yang ditentukan untuk mempertahankan hasil yang telah dicapai atau untuk meningkatkan kembali hasil yang telah diperoleh.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Karena dalam penelitian ini, peneliti bertindak secara langsung mulai awal pembelajaran hingga akhir. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang pengajar maupun peneliti untuk mengamati kegiatan dari peserta didik dengan memberikan tindakan yang telah dipersiapkan. (Mulyasa, 2011:11).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah seluruh peserta didik yaitu 26 yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan merupakan data hasil aktifitas guru, data hasil belajar dari peserta didik mulai dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II, dan hasil kerja kelompok dari peserta didik yang berupa susunan peta konsep dari materi yang telah disampaikan.

Prosedur penelitian jenis penelitian tindakan kelas ini meliputi 3 tahap yaitu yang pertama adalah tahap perencanaan, pada tahap ini melaksanakan analisis terhadap materi yang akan disampaikan selanjutnya peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus yang akan dilakukan menggunakan metode yang telah ditentukan yaitu metode *mind mapping* serta menyiapkan media yaitu media gambar.

Tahap yang kedua yaitu tindakan, pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian di sekolah dan kelas yang telah ditentukan, yaitu di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang, dalam tahap tindakan peneliti akan menyampaikan materi menggunakan metode *mind mapping* serta memberikan evaluasi kelompok kepada peserta didik dan evaluasi individu untuk menentukan tingkat keberhasilan penggunaan metode *mind mapping* dengan diadakannya tes pre tes yang dilakukan sebelum pembelajaran dan tes post tes yang dilakukan setelah pembelajaran. Tes ini akan dilakukan kembali pada siklus II jika pada siklus I hasil peserta tidak mencapai Kriteria Ketuntasan yang telah ditentukan. Pada tahap ketiga, peneliti melaksanakan kegiatan observasi terhadap kegiatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* menggunakan media gambar, apakah dengan penggunaan metode tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta memudahkan pemahaman peserta didik. Pada kegiatan terakhir, peneliti melaksanakan kegiatan refleksi berupa menganalisis hasil tindakan yang telah dilakukan agar dapat memperbaiki tindakan selanjutnya dengan lebih baik sehingga mampu mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Instrumen penelitian tindakan kelas ini adalah data yang dikumpulakn secara langsung oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran SKI berlangsung menggunakan metode *mind mapping* disertai media gambar, serta data-data yang mampu menjawab fokus permasalahan yang telah ada. Adapun instrument yang digunakan berupa (1) lembar observasi untuk mengukur hasil dan proses belajar peserta didik. (sudjana, 2009:84), (2) lembar wawancara yang disusun untuk pelaksanaan wawancara, wawancara ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajarn SKI yang selama ini dilaksanakan dan yang telah dilaksanakan menggunakan metode *mind mapping*. (3) dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data berupa foto, video, maupun data arsip.

Dalam penelitian Tindakan kelas ini, teknik analisis data merupakan tahap akhir dalam penelitian. Data yang dianalisis merupakan data hasil observasi, angket, dan hasil tes yang telah dilaksanakan dalam siklus satu dan siklus dua. Data yang telah didapatkan dari penelitian akan diolah dan di rekap menjadi hasil yang lebih terperinci. Peneliti menganalisis data untuk memastikan penerapan metode *mind mapping* dengan media gambar ini mengalami peningkatan pada hasil belajar peserta didik atau tidak, jika grafik yang didapatkan mengalami peningkatan maka hal tersebut berarti metode *mind mapping* dengan media gambar terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam penghitungan presentase keberhasilan analisis tes hasil belajar dan observasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{peserta didik tuntas belajar}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar individu:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{ skor yang dicapai}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria ketuntasan:

Nilai	Kriteria Ketuntasan
Kurang dari 74	Tidak tuntas
Lebih dari 74	Tuntas

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

ΣX : jumlah nilai semua peserta didik

ΣN : jumlah seluruh peserta didik

Hasil data tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan analisis data kualitatif, yaitu analisis yang dipaparkan dalam bentuk kalimat. Analisis ini dilaksanakan mulai awal hingga akhir penelitian. Jika hasil yang diperoleh telah mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan maka berarti bahwa penelitian itu telah berhasil, namun jika hasil dari perhitungan data nilai yang diperoleh kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan maka harus dilaksanakan kembali penelitian siklus selanjutnya hingga mencapai keberhasilan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengambil subjek yaitu siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang, peserta didik berjumlah 26 siswa, dengan 13 peserta didik laki-laki, dan 13 peserta didik perempuan. Penelitian ini diawali dengan meminta izin kepala sekolah pada hari senin tanggal 15 April 2019. Dilanjutkan

dengan penyerahan surat izin serta observasi pra siklus dan pelaksanaan pre tes pada hari senin tanggal 29 April 2019.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari selasa, 30 April 2019, hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I telah masuk kategori baik yaitu dengan presentase keberhasilan 73%, namun pencapaian tersebut belum sesuai dengan target yang di tentukan yaitu dengan angka minimal 75%. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik belum terbiasa menggunakan metode *mind mapping* ini khususnya dalam pembelajaran SKI, pada umumnya guru akan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam, metode ceramah sendiri adalah suatu metode yang berupa cara menyampaikan informasi dan materi pembelajaran melalui penuturan atau keterangan lisan oleh guru kepada peserta didiknya sehingga peserta didik lebih memilih untuk bermain sendiri. (Mohammad Afifulloh: 2019)

Sedangkan berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa pelaksanaan kerja kelompok hanya terdapat dalam siklus I, hal ini terjadi karena pada siklus satu nilai rata-rata yang dicapai yaitu kelompok 1 mendapatkan jumlah presentase keberhasilan sebanyak 91%, kelompok 2 mendapatkan presentase keberhasilan sebanyak 75%, dan kelompok ke 3 mendapatkan presentase sebanyak 83%. Dengan pencapaian tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I ini kegiatan kerja kelompok telah sesuai dan melampaui target minimal skor yang ingin di capai yaitu dengan jumlah presentase keberhasilan 75%, maka peneliti tidak mengadakan tugas kelompok lagi pada siklus selanjutnya karena pada siklus I peserta didik telah mencapai kriteria yang ditentukan. Selama kerja kelompok dalam pembuatan *mind mapping* dengan media gambar berlangsung seluruh peserta didik tampak kompak dalam penyelesaian tugasnya, meskipun ada satu atau dua peserta didik yang tidak mau bekerja sama dengan teman sekelompoknya, namun kegiatan kerja kelompok tetap berjalan dengan lancar tanpa masalah yang berarti.

Melalui data yang diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi dan test yang telah dilaksanakan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dengan media gambar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang. Karena selama pembelajaran dengan menggunakan metode ini berlangsung, peserta didik fokus dan semangat selama kegiatan belajar sehingga mampu mempengaruhi peningkatan dari hasil belajar peserta didik.

Metode ini mampu menjadi inspirasi dalam variasi guru mengajar. Peningkatan hasil ini sangat terlihat jelas dengan pencapaiakn nilai rata-rata mulai dari *pre test* yang hanya mendapatkan nilai rata-rata 56,1 dengan presentase keberhasilan sejumlah 38% sehingga hasil tersebut tergolong masih jauh dengan target yang ingin di capai yaitu dengan nilai rata-rata 74 dan presentase keberhasilan berjumlah 75%, pada siklus I ini

keaktifan peserta didik juga belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, karena peserta didik belum terbiasa menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran SKI dan belum memahami maksud dari metode *mind mapping*. Pada siklus I peneliti melakukan perbaikan sehingga hasil yang diperoleh meningkat yaitu dengan rata-rata 73,8 dan presentase keberhasilan 62%, hasil tersebut telah masuk dalam kategori baik, namun masih belum sesuai dengan target yang diinginkan.

Dalam rencana pelaksanaan siklus II, peneliti berusaha untuk memperbaiki *mind mapping*, media gambar, dan cara penyampaian pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menarik minat belajar dari peserta didik untuk memahami materi yang akan disampaikan. Peneliti juga akan menyajikan gambar yang menarik sesuai dengan materi yang disampaikan, dengan tujuan bahwa gambar merupakan media termudah dan paling efektif untuk menarik minat belajar peserta didik.

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Mei 2019, dalam siklus II ini mengalami peningkatan keaktifan peserta didik dengan presentase keberhasilan 85%, hasil tersebut telah masuk dalam kategori sangat baik dan mampu melampaui batas minimal presentase keberhasilan yang ingin di capai. Dalam siklus II ini peserta didik mulai memahami tentang apa itu metode *mind mapping* sehingga peserta didik lebih memperhatikan keterangan guru. Dengan hasil observasi keaktifan yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran SKI di kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin mampu meningkatkan keaktifan dari peserta didik dalam pembelajaran. Ketika peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik aktif untuk bertanya, menjawab, dan mengerjakan tugas berarti peserta didik berusaha untuk memahami materi sehingga nantinya hasil belajar dari peserta didik akan terus meningkat.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti telah mencapai angka rata-rata yaitu dengan rata-rata 88,4 dan presentase keberhasilan yang diperoleh berjumlah 88% dengan perolehan hasil tersebut, hasil tes pada siklus II masuk kedalam kategori sangat baik. Sehingga pada siklus II ini dinyatakan berhasil dan melampaui target yang diinginkan. Oleh karena itu penelitian cukup sampai pada tahap II ini. Pada siklus II ini pula, peserta didik tampak lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung, mereka nampak tertarik dengan *mind mapping* yang dibuat dengan menyertakan gambar sesuai topic yang dibahas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dengan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang, dapat ditarik kesimpulan bahwa

penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dengan menggunakan metode *mind mapping* disertai media gambar, peserta didik lebih tertarik dan memperhatikan ketika guru menyampaikan. *Mind mapping* dengan media gambar dapat dibuat sendiri oleh guru dengan cara menggambar gambar yang sesuai materi ataupun mengambil dari internet. Metode ini dapat membantu guru untuk lebih mempersingkat waktu pembelajaran. Peserta didik juga Nampak semangat ketika mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Melalui penggunaan metode *mind mapping* ini pula mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang. Hal ini sesuai dengan hasil nilai belajar yang diperoleh dari pra siklus sampai dengan siklus II yang selalu meningkat, dimana nilai rata-rata dari pra siklus hanya mencapai 56, 1 dengan presentase ketuntasan sebanyak 38% yang masih jauh dari kriteria minimal yaitu dengan rata-rata 74, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan meskipun belum mencapai kriteria minimal, dengan rata-rata 73, 8 jumlah presentase keberhasilannya yaitu 62%. Dalam siklus II mendapatkan rata-rata nilai 88, 4 dengan presentase keberhasilan 88%, dengan kategori sangat baik yang artinya pada siklus II ini mengalami keberhasilan yang nilainya telah mencapai kriteria minimal.

Dengan demikian penggunaan metode *mind mapping* dengan media gambar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Yatsrib dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang.

Daftar Rujukan

- Afifulloh, Mohammad. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 1 (1). 12-32. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/2737/2585>
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran perannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Khulqo, Ihsana El. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dina, L.N.A.B. (2019). *Urgensi Pendidikan Karakter Kebangsaan*. Dalam Sa'dullah, Anwar (Ed). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik* (hlm 50-59). Malang: Intelegensi Media.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen berbasis sekolah, konsep strategi, dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Silberman, Mel. (2006). *Active Learning 101 strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.